

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan harus di tata atau diperbaiki sedemikian rupa, sehingga dapat mengembangkan sumber daya atau potensi bagi siswa. Salah satu tujuan Nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea ke-4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika diperhatikan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, maka untuk mewujudkan amanat dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan potensi pendidikan. Setiap sekolah apapun jenjangnya, mulai tingkat yang terendah hingga tingkat yang paling tinggi mengharapkan agar setiap siswa yang belajar di sekolah tersebut dapat memperoleh prestasi yang memuaskan, ini merupakan kebanggaan bagi siswa maupun pihak sekolah, prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan atau keberhasilan siswa di sekolah sekaligus menjadi dasar penilaian bagi keberhasilan sekolah dalam kegiatan pembelajaran bagi siswanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah (1) faktor-faktor internal; dan (2) faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

Purwanto (2010:57) menyatakan faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu masalah prestasi belajar siswa adalah keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar.

Peneliti mengamati banyak sekolah tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekolahnya, hanya dianggap sebagai sarana pelengkap saja tanpa mempengaruhi

prestasi belajar siswa. Penulis mengamati bahwa keadaan gedung SMK Negeri 7 Medan yang kurang nyaman seperti seperti hiruk-pikuk masyarakat, dekatnya jalan raya dan pembuangan sampah yang tidak teratur ditambah lagi siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa lain tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kelengkapan laboratorium dan fasilitas olahraga, serta kurang harmonisnya antara guru dengan siswa, sehingga siswa membenci gurunya bahkan membenci mata pelajarannya. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa terus menurun.

Hasil pengamatan peneliti di sekolah SMK N 7 Medan, menunjukkan bahwa kurang harmonisnya antara guru dengan siswa sehingga siswa tidak menyukai gurunya merupakan fenomena yang menarik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih ada pimpinan yang cenderung kurang mampu menerapkan system manajerial yang baik. Dapat dilihat dari kurang matangnya perencanaan yang dibuatnya, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi kurang efektif. Begitu pula kurangnya pengawasan yang diberikan kepada guru, sehingga guru merasa bebas untuk tidak melakukan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya guru yang malas, tidak disiplin, kurang rasa tanggung jawab, sehingga menyebabkan kinerja guru semakin rendah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa
2. Kondisi fasilitas sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Rendahnya keharmonisan antara guru dengan siswa, yang mengakibatkan kurang optimalnya perhatian guru terhadap siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran, maka penulis membatasi masalah yaitu mengenai lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah **“Apakah ada Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?”**.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UNIMED sebagai calon guru agar dapat lebih memperhatikan lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 7 Medan untuk mengetahui besarnya hubungan lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.